# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Banyaknya film yang diadaptasi dari novel merupakan fenomena yang akhir-akhir ini menunjukkan perkembangan amat pesat. Tidak saja dari segi kuantitas, melainkan juga dari segi variasi tema yang diangkat. Menurut Sapardi Djoko Damono, adaptasi novel ke film merupakan salah satu upaya memperluas jangkauan penikmat novel. Adaptasi itu dalam sastra bandingan termasuk alih wahana.Yang dimaksud alih wahana adalah perubahan dari satu jenis kesenian ke jenis kesenian lainnya. Karya sastra tidak hanya dapat diterjemahkan, yakni dialihkan dari satu bahasa ke bahasa lain, tetapi juga dialihwahanakan, yakni diubah menjadi jenis kesenian lain. Cerita rekaan misalnya, dapat diubah menjadi seni tari, drama, atau film; sedangkan puisi dapat diubah menjadi lagu atau lukisan (Damono, 2005, hlm. 96).

Lebih lanjut Sapardi Djoko Damono menjelaskan bahwa sesungguhnya alih wahana itu terjadi bukan karena keterbatasan kreativitas seniman, pilihan tema atau pun kehabisan bahan cerita, tetapi lebih karena proses bertemunya kultur post-literate dengan kongkretisasi imajinasi. Dengan demikian, bahan dalam pembicaraan alih wahana memberikan peluang seluas-luasnya bagi penelitian sastra, khususnya penelitian sastra bandingan. Perkembangan teknologi modern yang berpengaruh besar terhadap media akan membuka pembicaraan lebih luas lagi bagi sastra bandingan. Dengan dasar pemikiran bahwa pada dasarnya sastra berurusan dengan panca indera, maka pada intinya semua usaha untuk membandingkan sastra dengan segala yang berkaitan dengan panca indera merupakan penelitian yang berguna dalam upaya memahami sastra yang bersangkutan secara lebih luas dan dalam (Damono, 2005, hlm. 110).

Transformasi/alih wahana karya sastra dari novel ke film sudah menjadi hal populer. Di Indonesia novel yang ditransformasikan ke dalam film diantaranya

film *Laskar Pelangi* yang diangkat dari novel karya Andrea Hirata, film *Perahu Kertas* yang diangkat dari novel Karya Dewi Lestari, film *Moga Bunda di Sayang Allah* yang diangkat dari novel karya Tere Liye, dan lain-lain. Mentrasformasikan novel ke dalam sebuah bentuk film tidaklah mudah, di dalam pengadaptasian tersebut tentu akan ditemukan persoalan-persoalan pada saat mengadaptasi. Persoalan utama yang muncul dalam mengadaptasi novel adalah, bagaimana menuangkan isi novel tersebut dalam film yang berdurasi sekitar dua jam, mengubah teks ke dalam serangkaian gambar, suara, dan mendramatisi apa yang terjadi dalam novel tersebut. Dalam adaptasi sebuah karya sastra ke dalam bentuk film, ketika pada saat penayangan, baik penulis maupun pembaca karya sastra merasa kecewa ketika mereka menonton film hasil adaptasinya. Menurut penulis sendiri hal ini mungkin disebabkan karena cerita dalam novel tersebut tidak dapat dimampatkan dalam dua jam durasi film tanpa mengurangi tekstur dan kompleksitasnya Media apapun, baik itu teks sastra ataupun teks drama, apabila diadaptasi ke dalam bentuk film akan muncul berbagai persoalan yang utamanya berakar dari kenyataan bahwa karya yang diadaptasi tersebut merupakan karya yang sudah banyak mendapat simpati dari khalayak. Oleh karena karya tersebut banyak penggemarnya, maka ketika karya tersebut diadaptasi ke film akan banyak pula yang berharap bahwa film hasil adaptasi tersebut sesuai dengan aslinya.

Berdasarkan dari persoalan-persoalan tersebut penulis tertarik meneliti alih wahana dari novel ke dalam sebuah film. Bagaimana sebuah novel yang memiliki isi cerita yang panjang dan harus membutuhkan waktu berjam-jam untuk membaca, memahami, membayangkan isi cerita novel tersebut akan diubah menjadi sebuah bentuk visual yang ketika difilmkan memiliki batas durasi. Artinya, sangat tidak mungkin isi cerita yang panjang dalam novel akan dituangkan ke dalam sekenario film yang akan dibentuk menjadi visual, sudah pasti tidak semua hal-hal yang ada di novel tertuangkan.

Melalui novel *Test Pack* karya Ninit Yunita penulis menemukan objek yang tepat, bahwasannya novel tersebut dialihwahanakan ke dalam film yang disutradarai oleh Monty Tiwa yang juga berjudul sama dengan novelnya yaitu *Test Pack* meskipun memiliki judul yang serupa, namun di dalamnya pasti akan

ditemukan perubahan pada struktur penceritaan. Novel *Test Pack* rilis pada bulan September 2005 ini mengisahkan tentang perjuangan dan kesetiaan Tata dan Rahmat yang merupakan sepasang suami istri dalam menjaga komitmen rumah tangga yang sudah selama tujuh tahun menikah namun masih belum dikaruniai keturunan. Sebagai perempuan Tata-lah yang selama ini selalu bersemangat dengan segala macam proses untuk mendapatkan buah cinta dalam pernikahan. Sementara Rahmat punya pemikiran lain, ada atau tidak anak, baginya Tata sudah cukup melengkapi hidupnya. Pembelajaran yang dapat di ambil dari novel tersebut ialah bahwa dalam menjalani kehidupan rumah tangga beragam masalah pasti akan bermunculan. Dan semuanya kembali pada satu jawaban sederhana yaitu komitmen. Sekuat apapun badai cobaan yang menerjang rumah tangga seseorang, selama komitmen yang dibangun di awal terus dijaga kekokohannya, permasalahan apapun akan terselesaikan. Melalui kata bahasa yang dipilih lalu dituangkan dalam novel, Ninit Yunita berhasil membawa penulis sebagai pembaca novel *Test Pack* ikut merasakan konflik batin yang dirasakan oleh Tata dan Rahmat dalam novel.

*Test Pack* merupakan film yang diadaptasi dari novel karya Ninit Yunita berjudul serupa. Film yang resmi ditayangkan di layar lebar pada tanggal 6 September 2012 ini di sutradarai oleh Monty Tiwa. Mengangkat kisah yang realistis dan sangat dekat dengan kehidupan masyarakat. Film ini berhasil menyampaikan pesan moral kepada pasangan yang ingin atau sudah menikah, untuk mengingat kembali dasar pernikahan mereka.

Di dalam pengalihwahanaan sebuah karya sastra fiksi yakni novel ke dalam bentuk film akan ditemukannya perubahan, perubahan itu memiliki istilah ekranisasi. Pamusuk Eneste mengenalkan ekranisasi adalah pelayarputihan atau pemindahan dari sebuah novel ke film. Eneste menyebutkan bahwa pemindahan dari novel ke layar putih mau tidak mau menimbulkan perubahan (Eneste, 1991, hlm. 60). Dengan demikian apa yang telah dipaparkan pada paragraf sebelumnya. mengenai perubahan yang terjadi pada novel yang difilmkan disebut dengan ekranisasi.

Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin meneliti perbedaan dan persamaan akibat perubahan yang terjadi pada dua karya yang berbeda medium. Pendekatan ilmu sastra bandingan dalam hal ini berfungsi untuk menemukan kekhasan dari kedua karya yang berbeda wahana tersebut. Atas dasar itulah peneliti mengambil judul, Kajian Bandingan Struktur Faktual Novel *Test Pack* dan Film *Test Pack.*

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang mengenai adaptasi sebuah novel menjadi sebuah film tersebut, maka pertanyaan dan permasalahan yang akan dibahas dan dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana struktur faktual novel *Test Pack* dan film *Test Pack*?
2. Bagaimana proses reaktualisasi novel *Test Pack* dan film *Test Pack?*

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan struktur faktual novel *Test Pack* dan film *Test Pack.*

2. Mendeskripsikan proses reaktualisasi novel *Test Pack* dan film *Test Pack.*

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini harapan penulis dapat memberi manfaat, baik teoretis maupun praktis. Manfaat secara teoretis yang dapat didapatkan dari hasil penelitian ini adalah, dengan hasil penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat memahami dalam mengkaji suatu ilmu terkhusus ilmu sastra bandingan dengan pendekatan struktural dan alih wahana. Manfaat secara praktis yang didapatkan

dari hasil penelitian ini adalah, hasil dari penelitian ini harapan penulis dengan hasil penelitiannya dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang sejenis.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, objek yang diteliti adalah sebuah karya sastra yaitu novel yang dialihwahanakan ke dalam bentuk film. Sebagai objek material dan sebagai objek analisisnya, penulis memilih meneliti sebuah novel karya Ninit Yunita yang berjudul *Test Pack* yang dialih wahanakan ke dalam bentuk film yang di sutradarai oleh Monty Tiwa berjudul *Test Pack*. Objek formal pada penelitian ini terpusat pada persamaan dan perbedaan unsur-unsur struktur faktual yang terlihat pada novel *Test Pack* dengan film *Test Pack* berdasarkan pada kajian sastra bandingan. Dengan menggunakan pendekatan ilmu sastra bandingan, sebuah novel dapat dibandingan dengan film karena sama-sama memiliki struktur yang dapat dianalisis untuk ditarik menjadi satu kesatuan yang selaras. Dua objek material yaitu novel *Test Pack* karya Ninit Yunita dan film *Test Pack* disutradarai Monty Tiwa ini hanya diperbandingkan melalui aspek-aspek yang melingkupi struktur.

## 1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi pada skripsi ini terdiri atas tiga bagian, yakni bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri atas halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan mengenai keaslian skripsi, kata pengantar, halaman ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, serta daftar tabel, daftar bagan, dan daftar lampiran.

Bagian tengah terbagi lagi menjadi lima bab. Bab satu adalah bab pendahuluan yang berisi latar belakang. Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang pemilihan objek, yaitu mengenai perbandingan struktur faktual novel *Test Pack* dan film *Test Pack*. Selain itu, bab pendahuluan menjelaskan mengenai keterkaitan pemilihan objek. Pada bagian ini, juga ditambahkan mengenai

penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan sastra bandingan dan alih wahana. Selanjutnya adalah rumusan masalah yang memaparkan mengenai permasalahan apa saja yang akan dibahas dalam penelitian. Selanjutnya, penelitian ini menjelaskan mengenai tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta ruang lingkup penelitian. Terakhir, pada bab ini akan memaparkan mengenai struktur organisasi skripsi.

Bab dua dalam bagian tengah berisi landasan teoretis mengenai novel, film, struktur, reaktualisasi, sastra bandingan dan alih wahana. Pada pembahasan mengenai teori struktur Robert Stanton terdapat penjelasan mengenai skema aktan dan model fungsional A.J Greimas. Selain itu, pada proses reaktualisasi novel ke dalam film dijelaskan teori reaktualisasi menurut Heru Saputra untuk membandingkan struktur faktual yang terdapat pada novel dan film. Landasan teoretis dalam bab dua akan membantu menjawab masalah dalam rumusan masalah pada bab satu.

Bab tiga dalam bagian tengah adalah metode penelitian yang berisi metode penelitian, sumber data, teknik penelitian, dan prosedur penelitian. Bab ini akan menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, data yang digunakan, teknik penelitian yang terdiri dari pengolahan dan pengumpulan data. Selain itu, terdapat pula tabel dan bagan yang menjelaskan mengenai kerangka berpikir penelitian dan pedoman analisis yang berkaitan dengan struktur novel dan film serta proses reaktualisasi. Bab tiga ini berfungsi untuk menjelaskan secara teknis mengenai hal yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah dalam bab satu dengan menggunakan landasan teoretis dalam bab dua.

Bab empat adalah bab temuan dan pembahasan yang akan menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Bab ini menjelaskan mengenai struktur novel *Test Pack* dan film *Test Pack*, serta analisis reaktualisasi novel ke dalam film yang meliputi alur, tokoh dan penokohan, latar, konflik dan tema. Bab ini memaparkan pembahasan mengenai masalah dalam bab satu dengan menggunakan landasan teoretis dari bab dua dan metode penelitian dari bab tiga.

Bab lima adalah bab penutup yang berisikan simpulan dan saran. Simpulan berisi penafsiran mengenai hasil penelitian dan menjelaskan apakah

semua pertanyaan dalam rumusan masalah sudah terjawab atau sebaliknya. Saran ditujukan pada peneliti selanjutnya, pengguna penelitian dan sebagainya.

Bagian akhir pada penelitian ini berisi daftar pustaka dan lampiran. Daftar pustaka berisi sumber-sumber buku, jurnal, atau bahan lainnya yang digunakan selama penulisan skripsi. Lampiran berisikan beberapa hal yang bersangkutan dengan penelitian dalam skripsi.